



NIKAH BARENG RESTU IBU Prosesi Ijab Kabul di Ambulans



KR-Risbika Putri

Salah satu pasangan nikah bareng usai ijab kabul di ambulans.

YOGYA(KR) - Dalam rangka memperingati Hari Ibu dan Hari Keistimewaan Sosial Nasional (HKSAN), Kamis (21/12), Forum Ta'Awaruf Indonesia (Fortais) didukung Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta menggelar acara Nikah Bareng Restu Ibu di Panti Wreda Budhi Dharma Yogya, Kamis (21/12). Acara tersebut melibatkan 4 pasangan dengan termuda berusia 20 tahun dan yang paling tua usia 54 tahun. Unikny*a*, ijab dilakukan di dalam ambulans.

Ketua Fortais Indonesia Ryan Budi Nuryanto mengatakan, acara ini beda dari prosesi pernikahan lainnya, namun sangat sakral dibalut keunikan. Melihat penghuni Panti Wreda Budhi Dharma yang hingga saat ini terus bersema-

ngat dalam menjalani kehidupan walaupun sebagian besar sudah tidak memiliki keluarga.

"Dalam kesempatan ini, kami ingin mengingat kondisi sekarang telah banyak ketimpangan di tengah masyarakat. Banyaknya kekerasan terhadap orang tua dan sudah mengalami krisis kemanusiaan hingga krisis pangan," ucap Ryan.

Ryan menambahkan jika konsep Nikah Bareng Restu Ibu bisa disebut pertama kali di Indonesia bahkan dunia. "Ini sebagai simbol bahwa Indonesia dan dunia tengah mengalami emergency kemanusiaan di Gaza maupun di Indonesia sendiri terjadi banyak tingkat kekerasan yang hampir setiap hari kita lihat lewat media. Jadi, kami berharap bisa mengembalikan lagi spirit para manten un-

tuk berbakti kepada orang tuanya, menyayangi orang tuanya, sebuah kasih sayang dari Yogya untuk dunia. Dan menginspirasi, keberkahan itu bukan dari biayanya, tapi dari restu orang tua," tambahnya.

Aksi nikah gratis tersebut diawali kirab empat pasangan pengantin dan 22 bridesmaid simbah putri penghuni panti, sembari meminta doa restu. Mahar pun cukup unik, bahan pangan dan madu.

Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta, mewakili Pj Walikota Drs Yunianto Dwisutono turut hadir dalam acara tersebut. Ia memiliki harapan acara tersebut sering diadakan.

"Hal ini memberikan makna Hari Ibu sangat bermanfaat bagi masyarakat, bahkan negara. Sebuah kebaikan bagi penghuni panti juga. Semoga ke depan banyak acara positif seperti ini. Saling berbagi kebahagiaan," tutur Yunianto.

Salah satu pasangan mempelai yang ikut hadir di Nikah Bareng Restu Ibu, Mulyantarsih mengatakan jika pihaknya sangat bahagia dengan acara tersebut. "Semoga jadi keluarga samawa sampai kakek-nenek. Sangat bahagia, apalagi orang tua saya udah tiada, jadi bisa seperti sungkem dengan ibu-ibu di sini. Sama beliau-beliau yang di panti merasakan berbagi kebahagiaan bersama," ucap Mulyantarsih. (*3)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005